

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini isu globalisasi telah menyebar luas ke berbagai bidang, seperti budaya, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Globalisasi telah menyebabkan persaingan global antara berbagai organisasi dan negara untuk mendominasi pangsa pasar global. Situasi ini mendorong perusahaan untuk dapat melakukan bisnis dan bersaing secara internasional melalui perancangan strategi yang akurat dalam hal penetapan harga, promosi, distribusi, dan sebagainya. Di era globalisasi ini, ditambah dengan kemajuan teknologi yang cepat, perusahaan didorong untuk terus berinovasi agar dapat beroperasi secara optimal dan bersaing secara global. Persaingan yang ketat mengharuskan perusahaan untuk berinovasi dan berinvestasi dalam penelitian demi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Inovasi diyakini sebagai cara utama untuk mencapai kesuksesan di pasar global yang semakin kompleks (Agung dan Hendra, 2023). Investasi dalam bidang riset dan inovasi diyakini dapat mendorong terciptanya produk, layanan, maupun proses baru yang memiliki nilai tambah dan keunggulan untuk perusahaan tersebut.

Dalam kancah global, banyak perusahaan memprioritaskan kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) untuk bersaing di pasar dunia. Perusahaan di negara negara maju telah lama memanfaatkan R&D untuk memperkuat posisi kompetitif mereka di era globalisasi ini. Sayangnya, dibandingkan dengan negara-negara maju, perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya menyadari pentingnya berinvestasi dalam penelitian dan inovasi. (Al Aidhi *et al.*, 2023).

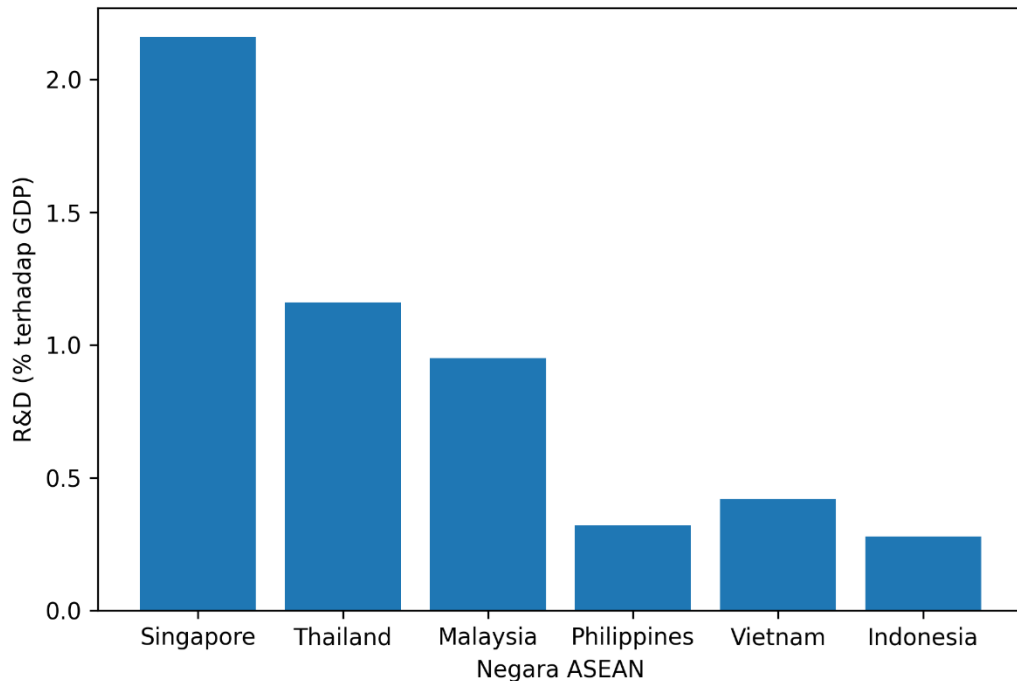


Gambar 1. 1 Data 10 Negara Tertinggi Dalam Indeks Inovasi Global 2023

Sumber: Kompasiana, 2024

Berdasarkan data *Global Innovation Index* (GII) 2023 pada gambar di atas, menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-61 dari 132 negara dengan skor 30,3. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat inovasi Indonesia masih berada di bawah negara-negara maju seperti Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat yang mendominasi posisi teratas. Peringkat tersebut mencerminkan kondisi ekosistem inovasi nasional yang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek input inovasi seperti investasi riset dan pengembangan (R&D), kualitas sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan institusi pendidikan. Meskipun demikian, posisi Indonesia di GII 2023 juga mengindikasikan adanya potensi peningkatan di masa depan, mengingat pertumbuhan ekonomi digital dan meningkatnya perhatian pemerintah terhadap penguatan inovasi.

Perbandingan Belanja R&D terhadap GDP Negara ASEAN  
Sumber: World Bank (indikator GB.XPD.RSDV.GD.ZS)



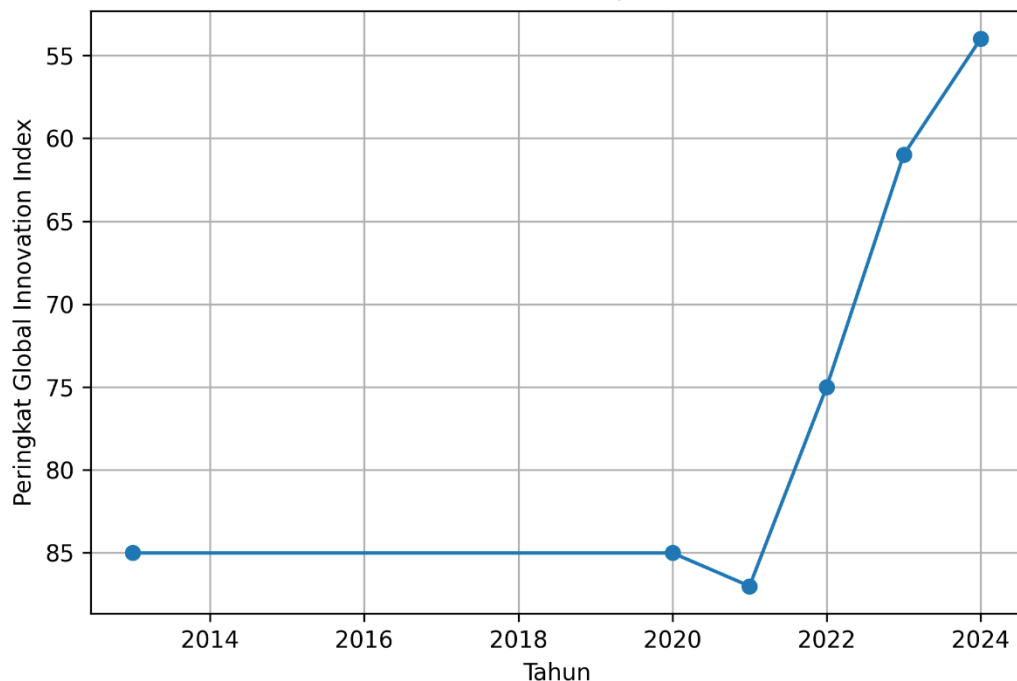
Gambar 1. 2 Diagram Perbandingan R&D terhadap GDP (2020)

Sumber: Worldbank, 2025

Gambar di atas menunjukkan perbandingan belanja penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) terhadap Produk Domestik Bruto (GDP) di beberapa negara ASEAN berdasarkan data World Bank. Terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok antarnegara dalam mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan riset dan inovasi. Singapura menempati posisi tertinggi dengan proporsi belanja R&D di atas 2 persen dari GDP, yang mencerminkan kuatnya komitmen negara tersebut dalam membangun ekonomi berbasis pengetahuan dan teknologi. Thailand dan Malaysia berada pada kelompok menengah dengan tingkat belanja R&D yang relatif lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya, menunjukkan upaya yang lebih serius dalam mendukung pengembangan inovasi dan daya saing industri. Sementara itu, Indonesia masih berada pada tingkat belanja R&D yang relatif rendah, yakni di bawah 0,5 persen dari GDP, bahkan lebih rendah dibandingkan Vietnam. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa investasi nasional dalam bidang riset dan pengembangan belum menjadi prioritas utama dalam struktur perekonomian. Rendahnya alokasi R&D tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dan perekonomian nasional dalam menghasilkan inovasi yang berkelanjutan serta meningkatkan kinerja dan daya saing.

Peningkatan Peringkat Global Innovation Index Indonesia (2013-2024)  
Sumber: WIPO / BRIN



Gambar 1. 3 Peringkat Global Innovation Index Negara Indonesia

Sumber: BRIN, 2025

Dapat dilihat dari data diatas, adapun capaian Indonesia setiap tahunnya dimana terdapat peningkatan capaian inovasi Indonesia dalam *Global Innovation Index* (GII) dari tahun 2013 - 2024, menunjukkan bahwa beberapa tahun kebelakang pemerintah sudah mulai memfokuskan pergerakan inovasi pengembangan riset dan penelitian untuk kedepannya agar terus meningkat. Namun, adanya pergerakan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia belum selaras dijalankan oleh beberapa sektor perusahaan yang ada di Indonesia khususnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan belum

sepenuhnya mengikuti penerapan pengembangan riset dan inovasi dalam menjalankan bisnisnya. Masih terdapat beberapa perusahaan yang belum memfokuskan dan melaporkan adanya pengembangan riset dan penelitian di dalam perusahaannya untuk menjadi dasar strategi bisnis mereka agar dapat bersaing dikemudian hari baik secara nasional maupun global.

Di Indonesia, beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan upaya nyata untuk meningkatkan investasi dalam riset dan inovasi, terutama di sektor farmasi, otomotif, dan teknologi. Meski demikian, hasil dari investasi tersebut belum seragam dalam semua bidang perusahaan. Ada perusahaan yang berhasil meningkatkan keuntungan dengan produk inovatif, tetapi ada beberapa perusahaan lain belum merasakan dampak besar dari pengeluaran mereka pada investasi riset dan pengembangan. Hal ini membuat munculnya pertanyaan publik, apakah benar bahwa investasi di bidang riset dan inovasi berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indonesia.

Dalam menilai keberhasilan pelaksanaan investasi riset dan inovasi pada suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangannya, dimana kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang penting untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat berjalan (Pessak *et al.*, 2023). Investor dan pihak-pihak terkait biasanya melihat berbagai ukuran kinerja keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA) dan Tobin's Q. Dalam mengukur hasil efektivitas ROA dan Tobin's Q terhadap penerapan investasi riset dan inovasi, perusahaan umumnya menguji menggunakan indikator seperti *Return On Digitalization* (ROD), *Research & Development* (R&D Intensity), dan *Firm Size*. Menurut Sundoro dan Heryjanto (2019) perubahan yang ada pada nilai perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam indikator, salah satunya yaitu ROA. Menurut Weston dan Copeland (2010), terdapat beberapa cara untuk menilai nilai perusahaan, antara lain *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan ROA dan Tobin's Q untuk mengukur nilai setiap perusahaan yang diteliti. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen perusahaan dengan memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba (Effendi, 2019). Tobin's Q merupakan rasio valuasi pasar yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku atau biaya penggantian asetnya untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya mengenai nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Toni dan Silvia, 2021). Perusahaan meyakini bahwa pengukuran ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, riset dan inovasi tidak hanya dianggap sebagai bagian dari strategi bisnis, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Website Pasar Modal Syariah (2024), ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang penting untuk menjadi ukuran para pelaku investasi dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. ROA sendiri dapat membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dan dapat berfungsi untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain di dalam industri yang sama. Dalam gambar di atas, diketahui bahwa suatu perusahaan yang memiliki ROA lebih dari 5% merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik. Diterangkan juga bahwa semakin besar persentase ROA yang dimiliki sebuah perusahaan, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam mengelola aset yang mereka miliki atau dapat dianggap sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik. Namun, dalam mengukur kinerja suatu perusahaan tidak dapat menggunakan ROA saja, tetapi harus menggunakan rasio pengukuran kinerja yang lain untuk melengkapi rasio ROA, salah satu rasio yang dapat digunakan bersamaan dengan ROA yaitu rasio Tobin's Q.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, ROA diukur dengan membagi laba bersih perusahaan dengan asetnya. Aset sangat penting bagi perusahaan karena dapat membantu menghasilkan pendapatan, menyediakan sumber daya operasional, dan mendorong pertumbuhan (Alantika, 2024). Aset yang dikelola dengan baik diyakini dapat membantu perusahaan meraih laba dan memperkuat posisinya di pasar (Beaver, 2025). Dalam konteks pasar modal, kinerja

keuangan perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga menjadi dasar utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya serta sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Salah satu rasio yang paling sering digunakan dalam menilai efisiensi pengelolaan aset dan profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu, pemahaman terhadap ROA menjadi penting sebagai langkah awal dalam menilai kualitas kinerja perusahaan sebelum dikaitkan dengan kondisi pasar secara lebih luas.

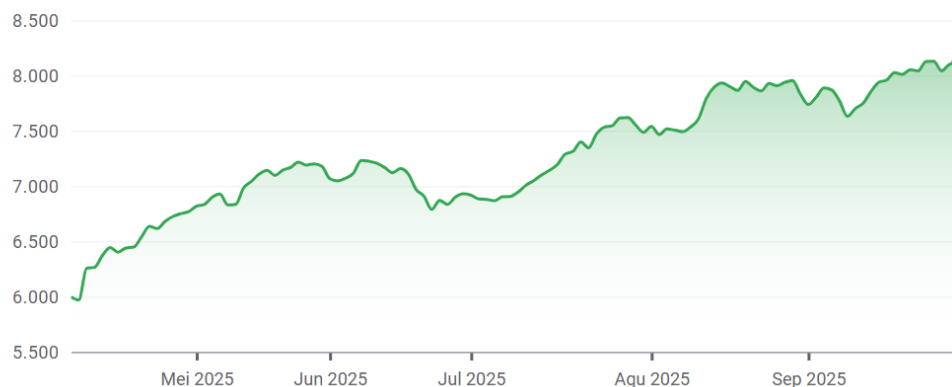
BERANDA > COMPOSITE • INDEKS

## Indeks Harga Saham Gabungan

**8.115,69** ↑ 35,35% +2.119,55 6BLN

29 Sep, 15.10.29 UTC+7 · IDX · Pernyataan Penyangkalan

1 HR 5 HR 1 BLN 6 BLN YTD 1 THN 5 THN MAKS



Gambar 1. 4 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sumber: Google Finance, 2025

Dilihat dari grafik diatas, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama enam bulan terakhir menunjukkan peningkatan signifikan, hal tersebut mencerminkan keyakinan pelaku pasar terhadap kinerja korporasi dan prospek ekonomi. IHSG pada bulan September 2025 menyentuh harga sebesar Rp 8.115, dimana harga tersebut merupakan salah satu rekor harga tertinggi yang pernah terjadi di Indonesia (Rafsanjani *et al.*, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa



pelaku pasar masih menaruh kepercayaan besar pada pasar modal di Indonesia, terutama pada perusahaan yang sukses dalam menjaga daya saing dan pintar dalam mengatur kinerja keuangannya. Penunjukan IHSG yang meningkat signifikan tersebut juga dapat menjadi acuan bagi beberapa emiten untuk menyelidiki faktor internal perusahaan, mengapa sebuah emiten dapat membuat performa yang lebih baik dibandingkan yang lain. Salah satu faktor internal tersebut yaitu penerapan investasi riset dan inovasi, yang diyakini dapat menghasilkan produk unggul bagi sebuah perusahaan dan dapat memperkuat posisi pasar.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan investasi riset dan inovasi pada suatu perusahaan menghasilkan dampak positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melih Sefa Yavuz (2025) analisis pada perusahaan, menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari penerapan investasi yang dilakukan perusahaan, khususnya dalam investasi digital. Dimana penelitian tersebut menggunakan ROD, Brand Value, dan Digital Activities sebagai pengukuran kinerja keuangan, seperti ROA, ROE, dan Tobin's Q. Dalam penelitiannya dipaparkan bahwa peran rasio ROD merupakan indikator kritis dan merupakan metrik baru yang digunakan untuk mengukur efek terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan penerapan investasi yang dilakukan dalam perusahaan khususnya pada investasi digital, dimana transformasi digital yang terjadi karena investasi digital yang dilakukan perusahaan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bersamaan dengan dampak positif yang ditemukan, rasio ROD juga dibuktikan sebagai alat ukur yang efektif untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Hossain Mohammad Yeasin (2022) pada perusahaan perbankan, menunjukkan bahwa rasio intensitas R&D berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, seperti ROA dan ROE. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji dampak investasi penelitian dan inovasi terhadap kinerja keuangan salah satu bank yang terdapat di Bangladesh. Hasil penelitian ini menekankan bahwa investasi pada penelitian dan inovasi memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan bank, dimana efek yang lebih terlihat pada



pengukuran ROA perusahaan. Temuan ini juga mendukung pentingnya divisi R&D dalam organisasi perbankan modern.

Penelitian tentang hubungan antara riset, inovasi, dan kinerja keuangan banyak dilakukan di negara-negara maju, tetapi di Indonesia sendiri masih sangat terbatas yang melakukan penelitian tersebut. Karena adanya perbedaan struktur industri, tingkat persaingan, dan dukungan kebijakan pemerintah, hasil penelitian dari luar negeri mungkin tidak bisa langsung diterapkan di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dilakukan penelitian ini untuk menguji secara nyata dampak investasi dalam riset dan inovasi terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang hubungan antara investasi riset, inovasi, dan kinerja keuangan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi perusahaan, investor, dan pihak regulator dalam menyusun strategi dan kebijakan yang lebih tepat untuk kedepannya melalui pengembangan riset dan penelitian pada perusahaan. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Investasi Riset dan Inovasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian:

1. Apakah Return on Digitalization (ROD) mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan investasi riset dan inovasi?
2. Apakah R&D Intensity (RDI) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan investasi riset dan inovasi?

3. Apakah Firm Size (FS) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan investasi riset dan inovasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Melihat pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan investasi riset dan inovasi, dilihat dari Return on Digitalization (ROD).
2. Melihat pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan investasi riset dan inovasi, dilihat dari R&D Intensity (RDI).
3. Melihat pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan investasi riset dan inovasi, dilihat dari Firm Size (FS).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan manfaat dalam penelitian ini:

1. Manfaat Bagi investor

Manfaat bagi investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dan nilai pasar terhadap perusahaan yang melakukan penerapan investasi riset dan inovasi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai prospek kinerja perusahaan yang melakukan penerapan investasi riset dan inovasi tercermin dari rasio keuangan perusahaan yang ada dalam penelitian ini dan nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam rasio Tobin's Q.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi kinerja perusahaan yang dihasilkan, berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba keuntungan, pemanfaatan aset dan modal yang digunakan, serta perubahan yang dirasakan setelah penerapan

investasi riset dan inovasi. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi berupa informasi nilai pasar yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh investasi riset dan inovasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio keuangannya.

### 1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis dampak dari rasio ROD, intensitas R&D, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja finansial serta penilaian pasar pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, batasan penelitian yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada 21 perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya setiap tahun dan melaporkan investasi riset dan pengembangan (Setiawan *et al.*, 2021).
2. Beberapa indikator keuangan yang dianalisis dalam studi ini mencakup: Return On Asset (ROA), Tobin's Q, Return On Digitalization (ROD), Intensitas Riset dan Pengembangan (Intensitas R&D), serta Ukuran Perusahaan.
3. Rasio keuangan yang diteliti terbatas pada periode 5 tahun (2020-2024) sebelum tahun 2025 dan diolah menggunakan data laporan keuangan pertahun setiap perusahaan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan informasi tentang permasalahan dan fenomena yang terlihat secara umum, perincian mengenai masalah yang menjelaskan dasar penelitian, tujuan dari penelitian yang ingin diraih, kegunaan penelitian untuk semua sektor yang menjadi fokus, pembatasan penelitian, serta sistematika penulisan yang diikuti dalam penelitian ini.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat kajian sebelumnya yang berkaitan dengan isu dan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu dampak investasi riset dan inovasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, bab ini juga menguraikan mengenai gagasan dan teori yang relevan, yang diperoleh dari berbagai referensi dan bahan literatur, termasuk buku serta jurnal.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis penelitian.

## **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan ringkasan mengenai tema yang dikaji dan menjelaskan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini turut membahas keterkaitan antara hasil yang diperoleh dengan teori serta penemuan dari penelitian sebelumnya yang terdapat dalam Bab II.

## **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat simpulan terkait hasil yang didapat dalam penelitian ini, mengenai pengaruh investasi riset dan inovasi terhadap kinerja keuangan perusahaan serta berisi saran-saran terhadap objek yang dituju pada penelitian, dimana beberapa perusahaan di beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).